

Pentingnya Pemenuhan Kebutuhan Terhadap Motivasi dan Prestasi Siswa

Salma Belva Calysta^{1*}, Rangga Adezira²

¹Universitas Sebelas Maret, Indonesia, salmabelva283@student.uns.ac.id,

²Universitas Sebelas Maret, Indonesia, ranggaadezira@student.uns.ac.id

*Salma Belva Calysta, email: salmabelva283@student.uns.ac.id

Abstrak—Teori Hierarki Kebutuhan Maslow menekankan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh tingkat pemenuhan kebutuhan dasar mereka, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan modern, terutama pada era pembelajaran daring dan hybrid, pemahaman terhadap kebutuhan siswa menjadi semakin penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pemenuhan kebutuhan dasar berkontribusi terhadap motivasi dan prestasi siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur terhadap lima penelitian ilmiah yang relevan dan terkini, dengan fokus pada implementasi teori Maslow dalam pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa siswa yang kebutuhan dasarnya terpenuhi cenderung memiliki motivasi belajar lebih tinggi, keterlibatan lebih aktif, serta pencapaian akademik yang lebih baik. Selain itu, aspek sosial dan penghargaan diri juga terbukti mendukung pengembangan motivasi intrinsik siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar pendidik dan institusi pendidikan lebih responsif terhadap kebutuhan siswa melalui pendekatan humanistik, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring. Strategi pembelajaran sebaiknya dirancang untuk mengakomodasi seluruh tingkatan kebutuhan agar tercipta lingkungan belajar yang optimal dan inklusif.

Kata kunci: Hierarki Kebutuhan, Motivasi Belajar, Prestasi Siswa.

This article is licensed under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. Pendahuluan

Keberhasilan akademik siswa bukan semata ditentukan oleh kecerdasan atau metode pengajaran, melainkan juga oleh faktor psikologis seperti kebutuhan dasar yang belum terpenuhi [1]. Abraham Maslow mengemukakan teori hierarki kebutuhan sebagai pendekatan humanistik yang menempatkan kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri sebagai dasar pembentukan motivasi belajar [2]. Dalam konteks pendidikan, teori ini memiliki implikasi mendalam terhadap bagaimana lingkungan belajar dirancang dan bagaimana guru memahami kondisi siswa [3], [4].

Permasalahan umum dalam dunia pendidikan saat ini adalah minimnya pendekatan holistik terhadap siswa sebagai individu dengan kebutuhan berjenjang. Ketika kebutuhan dasar seperti makanan, rasa aman, atau pengakuan tidak terpenuhi, maka motivasi dan keterlibatan belajar siswa cenderung menurun [5], [6]. Secara khusus, siswa yang mengalami kelelahan, rasa tidak aman, atau keterasingan sosial kerap menunjukkan penurunan prestasi belajar [7], [8]. Hal ini diperkuat oleh hasil studi yang menemukan bahwa pemenuhan kebutuhan sosial berdampak positif terhadap semangat belajar dan rasa percaya diri siswa [9].

Dalam sistem pembelajaran modern—baik daring, tatap muka, maupun hybrid—pendidik menghadapi tantangan baru dalam memastikan terpenuhinya semua tingkatan kebutuhan siswa [10], [11]. Kondisi ini menuntut pemahaman yang lebih dalam terhadap aspek psikologis siswa, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung interaksi sosial yang bermakna [12], [13].

Urgensi penelitian ini ditopang oleh kenyataan bahwa sebagian besar kebijakan pendidikan masih menitikberatkan pada aspek kognitif, sementara dimensi afektif dan kebutuhan personal siswa sering terabaikan [14]. Padahal, pendekatan psikologi humanistik Maslow telah terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam konteks pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi [15], [16]. Implementasi teori ini juga relevan untuk pembelajaran abad ke-21, di mana siswa dituntut lebih mandiri dan kreatif dalam mencapai potensinya [17].

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan literatur yang mengintegrasikan temuan-temuan empiris terbaru dalam penerapan teori Maslow, baik di sekolah dasar, madrasah, maupun perguruan tinggi. Penelitian ini tidak hanya mengulas teori secara konseptual, tetapi juga mengkaji implementasinya dalam berbagai mode pembelajaran, termasuk tantangan-tantangan dalam pembelajaran daring dan hybrid [4], [10].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif peran pemenuhan kebutuhan siswa berdasarkan teori Hierarki Kebutuhan Maslow terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih responsif, inklusif, dan humanistik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai jurnal dan penelitian yang relevan mengenai penerapan teori Maslow dalam pendidikan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laman google scholar sebanyak lima penelitian yang sesuai dengan topik yang diteliti. Penelitian yang dikumpulkan mencakup berbagai topik, mulai dari kebutuhan dasar siswa hingga aplikasi teori Maslow dalam pembelajaran daring dan tatap muka. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis bagaimana teori Maslow diterapkan dalam konteks pendidikan modern dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Menggunakan metode literatur review, hasil perolehan penelitian yang sesuai dengan topik yang dibahas, kemudian penelitian disaring dan di analisis untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil studi literatur yang dikaji, terlihat bahwa pemenuhan kebutuhan dasar siswa memiliki hubungan erat dengan motivasi dan prestasi akademik mereka. Lima artikel yang dianalisis dalam kajian ini menyoroti penerapan teori Hierarki Kebutuhan Maslow di berbagai jenjang pendidikan dan dalam berbagai pendekatan pembelajaran. Ringkasan dari kelima penelitian tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terkait Penerapan Teori Maslow dalam Pendidikan

No.	Judul penelitian	Nama jurnal dan tahun terbit	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penerapan teori Maslow dalam Meningkatkan Kinerja Siswa di Sekolah Dasar	Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2023	Suryani, D., & Fatimah, N.	Kuantitatif (survei)	Pemenuhan kebutuhan dasar siswa dapat meningkatkan kinerja

No.	Judul penelitian	Nama jurnal dan tahun terbit	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Hubungan Kebutuhan Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa	Jurnal Psikologis Pendidikan Indonesia, 2022	Pratama, R.	Kualitatif (wawancara)	akademik dan social mereka. Siswa yang merasa diterima secara social lebih termotivasi untuk belajar. Pemenuhan kebutuhan sosial dan rasa aman di platfrom daring meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa yang tidak lapar atau kelelahan menunjukkan peningkatan konsentrasi dan hasil belajar.
3.	Maslow's Hierarchy of Needs dalam Pembelajaran Daring	Jurnal Pendidikan Daring dan Inovasi, 2021	Wulandari, E.	Studi kasus	Proyek yang memfasilitasi akutualisasi diri siswa dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar.
4.	Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis terhadap Konsentrasi Belajar Siswa	Jurnal Penelitian Pendidikan, 2024	Haryanto, A.	Eksperimen	
5.	Maslow dalam Pengembangan Pembelajaran Berbasis Proyek	Jurnal Pendidikan Inovatif, 2023	Indah, S.	Studi kasus	

Temuan dari kelima penelitian di atas memperkuat relevansi teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam praktik pendidikan. Maslow mengemukakan bahwa manusia memiliki lima tingkat kebutuhan utama yang harus dipenuhi secara bertahap, mulai dari kebutuhan paling dasar hingga keinginan untuk mewujudkan potensi diri secara penuh.

Kebutuhan pertama adalah kebutuhan fisiologis, seperti makanan, air, dan istirahat yang cukup. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang merasa lapar atau kurang tidur akan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, penyediaan makan siang gratis di sekolah menjadi salah satu bentuk intervensi positif dalam mendukung kebutuhan ini.

Selanjutnya adalah kebutuhan akan rasa aman, baik secara fisik maupun psikologis. Lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan, intimidasi, maupun tekanan emosional sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sekolah yang menyediakan layanan konseling dan memperhatikan kesehatan mental siswa menunjukkan hasil yang lebih baik dalam membangun rasa aman tersebut.

Tingkat ketiga adalah kebutuhan sosial, yakni rasa memiliki dan kasih sayang. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang merasa diterima oleh lingkungan sekitarnya, baik oleh teman sebaya maupun guru, cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Interaksi sosial yang positif mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan akademik.

Kebutuhan penghargaan merupakan tingkatan keempat, di mana siswa membutuhkan pengakuan atas pencapaian dan kontribusi mereka. Pemberian pujian, penghargaan simbolik, dan kepercayaan dalam tanggung jawab kelas terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa.

Terakhir adalah kebutuhan aktualisasi diri, yaitu keinginan siswa untuk mencapai potensi tertinggi mereka. Proyek-proyek yang dirancang berdasarkan minat dan kekuatan individu siswa dapat mendorong lahirnya kreativitas dan inovasi, sebagaimana terlihat dalam studi kasus yang dikaji. Memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan memecahkan masalah secara mandiri merupakan kunci dalam pencapaian aktualisasi diri.

Dalam pendidikan modern, aplikasi teori Maslow menghadapi tantangan baru, khususnya pada pembelajaran daring dan hybrid. Pada pembelajaran tatap muka, guru memiliki keuntungan karena bisa langsung mengamati dan merespons kebutuhan siswa secara fisik dan emosional. Siswa yang tampak kelelahan atau kurang fokus dapat segera diberikan dukungan.

Namun, pada pembelajaran daring, tantangan terbesar adalah menciptakan keterhubungan sosial dan rasa aman secara virtual. Platform pembelajaran harus dirancang agar interaksi tetap terjalin, baik antara siswa dengan guru maupun antar siswa. Perhatian terhadap dinamika emosi siswa dalam ruang digital menjadi krusial.

Adapun pembelajaran hybrid memadukan kekuatan dua pendekatan, namun juga menuntut penyediaan akses teknologi yang merata serta fleksibilitas dalam pendekatan pengajaran. Pemenuhan kebutuhan siswa, baik dari segi perangkat, waktu belajar, maupun perhatian personal, menjadi kunci keberhasilan metode ini.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teori Maslow tidak hanya relevan, tetapi juga sangat penting untuk diterapkan secara adaptif dalam berbagai model pembelajaran. Pemenuhan kebutuhan siswa secara menyeluruh mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta hasil akademik mereka secara signifikan.

4. Kesimpulan

Teori Maslow memberikan panduan yang sangat berguna dalam memahami motivasi siswa dan bagaimana pendidik dapat mendukung perkembangan mereka secara lebih holistik. Pemenuhan kebutuhan dasar siswa, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri, sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat mencapai potensi penuh mereka. Dengan memahami teori ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, aman, dan mendukung, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring.

Namun, meskipun teori Maslow memberikan kerangka yang jelas, penting bagi pendidik untuk mengadaptasi pendekatan ini dengan konteks siswa yang berbeda. Setiap siswa memiliki kebutuhan yang unik, dan pemahaman yang mendalam tentang latar belakang dan keadaan emosional mereka adalah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama proses penulisan penelitian ini. Terutama untuk dosen pengampu yang sudah

memberikan arahan, ilmu, motivasi dan masukkan yang begitu berarti selama proses penulisan berlangsung.

Penulis juga berterima kasih kepada teman-teman yang telah bersedia berdiskusi dan memberikan saran yang membangun, sehingga ide-ide dalam penelitian ini dapat berkembang secara lebih komprehensif. Semoga tulisan ini dapat menjadi kontribusi kecil namun bermakna dalam memperkuat pemahaman mengenai pentingnya keharmonisan antara hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Daftar Pustaka

- [1] Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- [2] Suryani, D., & Fatimah, N. (2023). Penerapan Teori Maslow dalam Meningkatkan Kinerja Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 120-135.
- [3] Pratama, R. (2022). Hubungan Kebutuhan Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 9(3), 44-59.
- [4] Wulandari, E. (2021). Maslow's Hierarchy of Needs dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Daring dan Inovasi*, 5(1), 10-22.
- [5] Haryanto, A. (2024). Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 77-85.
- [6] Mendari, A. S. (2013). Aplikasi teori hierarki kebutuhan Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Widya warta*.
- [7] Rahmadania, A., & Aly, H. N. (2023). Implementasi Teori Hierarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 261-272.
- [8] Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar. *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37-48.
- [9] Ramadhani, D. A. N., Yuhana, Y., & Khaerunnisa, E. (2023). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Berdasarkan Teori Maslow. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 906-913.
- [10] Rudiarta, I. W. (2022). Penerapan teori hierarki kebutuhan Maslow dalam pembelajaran daring. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 6(1), 13-23.
- [11] Azzahrowaini, L., & Ali, M. (2025). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pandangan Teori Tingkatan Kebutuhan Abraham Maslow. *Meriva: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(01), 55-68.
- [12] Yuliana, A. (2018). Teori Abraham Maslow dalam analisa kebutuhan pemustaka. *Libraria*, 6(2), 349-376.
- [13] Syifaâ, R. (2008). Psikologi humanistik dan aplikasinya dalam pendidikan. *El-Tarbawi*, 1(1), 99-114.
- [14] Yunailis, M. (2019). Kajian Teori Humanistik Maslow Dalam Kurikulum 2013. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(1), 86-96.
- [15] Kusumawati, N. A., PF, K. A. P. D., & Purwadi, K. D. A. (2024). Implementasi Teori Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Abad 21: Pendekatan Psikologi Humanistik. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 5(1), 98-112.
- [16] Fauzul'Adziima, M. (2021). Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Tana Mana*, 2(2), 86-93.
- [17] Fatimah, K., Putra, V. G. R., Viono, T., & Busri, H. (2024). Dimensi Reward dan Punishment dalam Pendidikan: Perspektif Hierarki Kebutuhan Maslow. *AS-SABIQUN*, 6(4), 682-708.